



ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Silviyana

Prima Apriwenni

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: silvyanalie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara social. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rates*. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori *stakeholders*. Teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat. Teori *stakeholder* didasarkan pada adanya tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian berdasarkan data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 dengan obyek penelitian 69 sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: tanggung jawab sosial, intensitas modal, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, agresivitas pajak.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action that is not socially responsible. The aim of this study is to examine the effect of corporate social responsibility to corporate tax aggressiveness. The independent variable is used in this study is corporate social responsibility disclosure, as well as the control variable capital intensity, inventory intensity, size. And the dependent variable in this study is tax aggressiveness that measured using effective tax rates. The theory used in this study using the theory of legitimacy and the theory of stakeholders. The theory of



legitimacy is based on the phenomenon of social contact between an organization and society. Stakeholder theory is based on the existence of social responsibility that requires them to consider the interests of all parties affected by their actions. The research design used quantitative research. This type of research is based on data residing on the Stock Exchange over the period 2013-2015 with the object of 69 sample selected by purposive sampling technique and the analysis technique used is multiple regression. The results of this study indicate that corporate social responsibility has negative effect on the tax aggressiveness, meaning shows that the higher the corporate social responsibility undertaken by the company, that the more low tax aggressiveness actions undertaken by the company. While the capital intensity, inventory intensity, size has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *corporate social responsibility, capital intensity, inventory intensity, company size, tax aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dimana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III. Pasal 23A UUD 1945 berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum. Bagi rakyat sebagai wajib pajak sendiri, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak.

Terdapat fenomena kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan *consumer good* yang melakukan penghindaran pajak, sebagai contoh beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Sekarang kasus ini sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak. PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil.

Kasus di atas memberikan bukti bahwa masih ada perusahaan yang berusaha untuk melakukan agresivitas pajak untuk memanipulasi laba fiskal dengan cara perencanaan pajak diklasifikasikan atau tidak termasuk menjadi *tax evasion*. Beberapa cara yang kerap kali dipergunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yakni dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu faktor yang

diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Faktor lainnya yang diprediksi mempengaruhi agresivitas pajak adalah variabel kontrol, yang pertama perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap atau biasa disebut *Capital Intensity*. Kedua yakni *Inventory Intensity*, persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga yaitu ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah yang ingin dijawab oleh peneliti, yaitu

Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan atau tambahan informasi serta sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan dan mengatasi kelemahan-kelemahan perpajakan di masa yang akan datang. serta memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Teori Legitimasi

Menurut Deegan *et al.* (2002) menyatakan bahwa legitimasi adalah pandangan bahwa para pemangku kepentingan dalam masyarakat sengaja melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat diterima perusahaan sebagai anggota masyarakat itu diharapkan melakukan kegiatan mereka dalam batas-batas yang dapat diterima oleh masyarakat.

Definisi Teori Stakeholder

Menurut Adam C.H (2002) dalam teori *stakeholder* perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan CSR membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, CSR harus dilakukan oleh semua perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hoi *et al.* (2013), *Corporate Social Responsibility* adalah keyakinan tentang tindakan-tindakan yang dianggap benar yang mempertimbangkan tidak hanya masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial, lingkungan dan dampak eskternalitas lain dari tindakan-tindakan perusahaan.





Definisi CSR Disclosure

Pengungkapan CSR adalah kewajiban bagi setiap perusahaan yang diatur oleh pemerintah dalam UU RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Menurut Kamil dan Herusetya (2012), Pentingnya *CSR disclosure* atau pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan CSR.

Definisi Agresivitas Pajak

Menurut Lanis dan Richardson (2012) agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan.

Definisi Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Chen *et al.* (2008) ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan mengungkapkan CSR lebih luas dan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dalam laporan tahunan karena visibilitas yang lebih tinggi.

Definisi Capital Intensity

Menurut Martani *et al.* (2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Definisi Inventory Intensity

Menurut Gupta dan Newberry (1997) perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki ETR yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal yang serupa ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi yakni dalam hal depresiasi yang dapat dijadikan pengurang dalam penghasilan kena pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian Lanis dan Richardson (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara pembayaran pajak dengan CSR. Mereka mengajukan hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas CSR sebuah perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Sesuai dengan penjelasan di atas, kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum di negara manapun perusahaan beroperasi. Hipotesis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum di negara manapun perusahaan beroperasi. Jika perusahaan dipandang sebagai penghindar pajak, maka perusahaan tersebut dianggap tidak membayar pajak secara *fair* kepada pemerintah untuk membantu membiayai



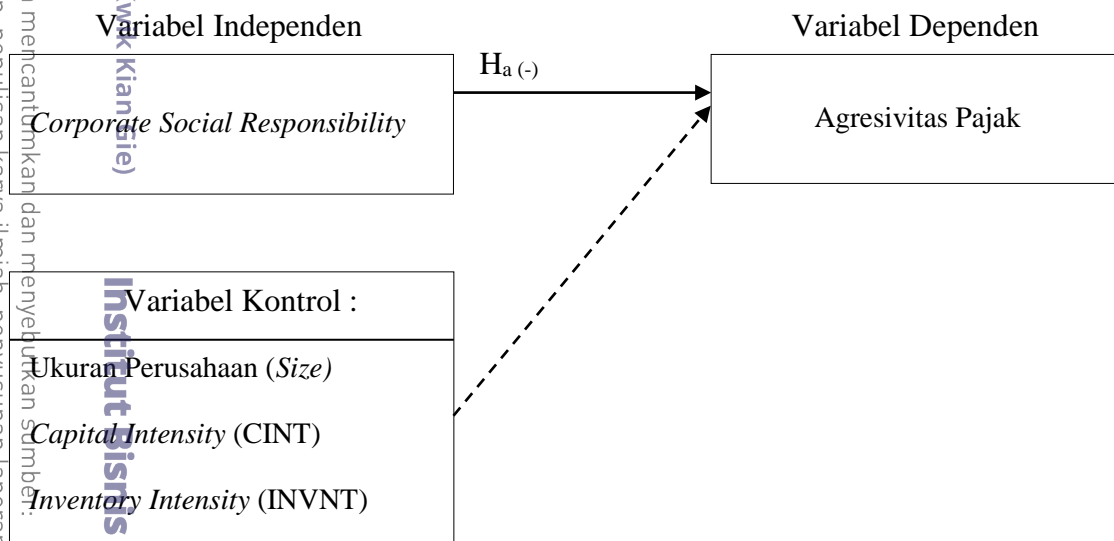
barang publik masyarakat. Kekurangan penerimaan pajak akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan.

Gray *et al.* (1995) mendefinisikan pengungkapan *CSR* sebagai proses penyediaan informasi yang dirancang untuk menunjukkan akuntabilitas sosial. Pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan oleh suatu perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan tetapi sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat maka suatu perusahaan mayoritas melakukan pengungkapan *CSR* dalam laporannya. Selain itu menurut Deegan (2002) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi.

Hasil penelitian lain oleh Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab sosial akan semakin tidak agresif dalam pajak. Hubungan negatif antara *CSR* dan agresivitas pajak juga diperoleh dari penelitian Hoi *et al.* (2013), Sagala (2015), Pradipta dan Supriyadi (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seharusnya tingginya pengungkapan *CSR* perusahaan, akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan yang ditunjukkan melalui tingginya nilai *ETR* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.

Ha: CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis *corporate social responsibility* (*CSR*) terhadap agresivitas pajak (*ETR*) dengan variabel *control* ukuran perusahaan (*Size*), *capital intensity* (*CINT*), *inventory intensity* (*INVNT*) sebagai objek penelitian, sedangkan subjek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 a. Pengumpulan karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah agresivitas pajak (ETR), dan untuk variabel bebas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan untuk variabel *control* terdiri dari Ukuran Perusahaan (*Size*), *Capital Intensity* (CINT), *Inventory Intensity* (INVNT). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap data sekunder. Kriteria pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer good* periode 2013-2015 yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia menurut *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
2. Perusahaan *consumer good* tersebut tidak *delisting* selama periode 2013-2015 dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Tabel definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Agresivitas pajak Lanis dan Richardson (2012)	Dependen (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio
CSR Nandarasari (2013)	Independen (X)	$CSRIit = \frac{ni}{79}$	Rasio
Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) Lanis dan Richardson (2012)	Kontrol	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> Lanis dan Richardson (2012)	Kontrol	$CINT = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> Lanis dan Richardson (2012)	Kontrol	$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Sampel yang diobservasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *consumer good* yang terdaftar



di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan *go public* sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015
2. Perusahaan yang listing pada tahun pengamatan
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan
4. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya dan menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam pelaporan laporan keuangan (menggunakan Rupiah)
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan dan pengujian model serta pengolahan data adalah dengan menggunakan program SPSS 20.0. teknik analisis data terdiri dari beberapa tahap yakni: uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (*goodness of fit test*), uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan total sampel yang digunakan dalam 1 tahun adalah 23 perusahaan (tabel dapat dilihat pada lampiran 1).

Analisis Deskriptif

Angka pada grafik sudah mengalami pembulatan dan untuk variabel SIZE dibagi 100 agar angka dalam grafik dapat terlihat seimbang (tabel dan grafik dapat dilihat dalam lampiran 2 & lampiran 3), dari hasil tabel dan grafik dapat diketahui bahwa:

1. Rata-rata ETR adalah 0,2596 dengan nilai tertinggi 0,4612 yang dimiliki oleh PYFA dan nilai terendah 0,0420 yang dimiliki oleh TCID.
2. CSR memiliki nilai rata-rata 0,1168 dengan nilai tertinggi 0,2785 yang dimiliki oleh AISA dan nilai terendah 0,0127 yang dimiliki oleh MERK.
3. CINT memiliki nilai rata-rata 0,3226 dengan nilai tertinggi 0,0884 yang dimiliki oleh ROTI dan nilai terendah 0,6448 yang dimiliki oleh MERK.
4. INVNT memiliki rata-rata 0,2152 dengan nilai tertinggi 0,6325 yang dimiliki HMSP dan nilai terendah 0,0160 yang dimiliki oleh ROTI.
5. SIZE memiliki rata-rata 22,52 dengan nilai tertinggi 30,25 yang dimiliki oleh KLBF dan nilai terendah 13,00 yang dimiliki oleh ADES.



Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Berdasarkan hasil output tabel, seluruh variabel *dummy* mempunyai nilai Sig. $> 0,05$, dengan demikian diketahui bahwa *pooling* dapat dilakukan pada data penelitian ini (tabel dapat dilihat pada lampiran 4).

Uji Normalitas

Uji ini dilihat dari nilai Sig. dimana jika $> 0,05$ maka penelitian ini berarti data berdistribusi normal berdasarkan hasil tabel *Asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$. Dari output dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,395, nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (tabel dapat dilihat pada lampiran 5).

Uji Multikolinieritas

Dari output tabel dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel yaitu CSR, CINT, INVNT, SIZE lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian (tabel dapat dilihat pada lampiran 6).

Uji Autokorelasi

Dari output tabel diketahui bahwa uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* menunjukkan *Assymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,545 diatas nilai α (0,05), yang berarti model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi (tabel dapat dilihat pada lampiran 7).

Uji Heteroskedastisitas

Dari output tabel dapat diketahui bahwa nilai Sig. $> 0,05$. Dimana seluruh variabel $> 0,05$. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas (tabel dapat dilihat pada lampiran 8).

Uji Koefisien Determinasi

Dari output tabel dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,147. Ini berarti sebesar 14,7 % variabel ETR dapat dijelaskan melalui variabel CSR, serta variabel kontrol *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Ukuran perusahaan (*Size*). Sedangkan sebesar 85,3% (100% - 14,7%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini (tabel dapat dilihat pada lampiran 9).

Uji F (ANOVA)

Dari uji anova atau F test, diketahui bahwa F hitung sebesar 2,747 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,036. Dalam perhitungan F tabel ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 4$, dan $df_2 (69-4) = 65$, hasil diperoleh dari F tabel sebesar 2,51. Sehingga F hitung $> F$ tabel dimana (2,747 $> 2,51$) dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dimana (0,036 $< 0,05$); maka dapat disimpulkan variabel CSR, CINT, INVNT, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR) (tabel dapat dilihat pada lampiran 10).



Uji T

Berdasarkan lampiran 11, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TAGit = 0,356 - 0,511 X1 + 0,040 X2 - 0,028 X3 - 0,002 X4$$

Dari hasil output dapat diketahui bahwa untuk variabel CSR memiliki t hitung > t tabel (3,243 > 1,995) dan nilai Sig. (0,001 < 0,05). Ini membuktikan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak (ETR).

Untuk variabel kontrol *capital intensity* (CINT) memiliki t hitung < t tabel (0,671 < 1,995) dan nilai Sig. (0,2525 > 0,05), maka variabel CINT tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Untuk variabel *inventory intensity* (INVNT) memiliki t hitung < t tabel (0,426 < 1,995) dan nilai Sig. (0,3355 > 0,05), maka variabel INVNT tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Untuk variabel SIZE memiliki t hitung < t tabel (1,247 < 1,995) dan nilai Sig. (0,1085 > 0,05), maka variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR) (tabel dapat dilihat pada lampiran 11).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak (Ha)

Mengacu pada hasil uji statistik t yang telah dilakukan terlihat dari taraf signifikansi variabel CSR sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,511. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak membuktikan CSR berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CSR yang diungkapkan perusahaan maka semakin rendah Agresivitas Pajak perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan (Ha) dapat diterima, karena *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari dan Rohman (2015) yang menemukan bahwa pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan menyadari bahwa prinsip tanggung jawab sosial yang dijalankannya tidak sesuai dengan tindakan perusahaan dalam menurunkan beban pajak.

Hasil ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang memiliki citra baik melalui pengungkapan CSR cenderung tidak akan merusak citra tersebut dengan melakukan agresivitas pajak. Pada sisi lain, perusahaan yang memiliki citra kurang baik karena tidak banyak mengungkapkan aktivitas CSR cenderung lebih agresif melakukan berbagai upaya agar dapat membayar pajak lebih rendah daripada seharusnya.

Hasil penelitian ini juga mampu mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan aktivitas *corporate social responsibility* dan pemenuhan kewajiban pajak perusahaan merupakan salah satu bukti bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan khususnya kepada *stakeholdernya*, sehingga semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kewajiban perpajakannya tidak serta merta meningkat. Sedangkan untuk variabel kontrol *Capital Intensity* (CINT), *Inventory Intensity* (INVNT), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. > 0,05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol CINT, INVNT, SIZE tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR)



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Corporate social responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk variabel kontrol *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan menyangkut banyak sektor perusahaan seperti perusahaan jasa keuangan, sektor industry, pertambangan, dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan periode yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian ini.
2. Menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi agresivitas pajak, seperti *leverage*,
3. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain, seperti (CETR) *Cash Effectivite Tax Rate*, dan (BTD) *Book Tax Defference*.
4. Penelitian berikutnya juga dapat menjadikan variabel *control* pada penelitian ini sebagai variabel lain seperti variabel independen, *moderating*, dan *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Carol A.. 2002. Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting. *University of Glasgow, Glasgow, UK*.
- Agoes, Sukrisno., dan Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Barbara, Gunawan. Suharti Sri Utami. 2008. "Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7(2): hal.174-185.
- Cheers, Zachar. 2011. The Corporate Social Responsibility Debate. *Liberty University: Spring*.
- Chen, S., Chen X., Cheng Q., & Shelvin, T. 2008. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms?. *Journal of Financial Economics*, 95, 41- 61.
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. (2014), *Business Research Methods*, 12 Edition, International Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Deegan, Craig, Michaela Rankin and John Tobin, 2002, "An Examination of The Corporate Social And Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997". *Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 15 No. 3, pp. 312-43.



Kamil, Ahmad, dan Herusetya, Antonius, 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Coporate Social Responsibility". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.1.

Kompas. Ekonomi.Kompas. Diakses pada 20 Mei 2017. <http://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>

Lanis R. dan Richardson, G. 2007. Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(7), 689-70.

Lanis, R. dan G. Richardson. 2011. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness. *Department of Accounting and Information Systems Business School University of Adelaide*.

Lanis, R. dan G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *J.Account. Public Policy*, pp.86-108.

Lanis, R. dan G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol.26 No 1, pp.75-100.

Martani, Veronica NPS, Wardhani, Farahmita, Tanujaya, dan Hidayat. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.

Nandasari, Kharisma., 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita 2014 (107-118)*.

Nugraha, N. B. dan W. Meiranto. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting 4(4): 1-14*.

Pradipta, Dyah Hayu, dan Supriyadi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*, Medan 16-19 September 2015.

Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan., Abdul Rohman. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak, *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 2, Tahun, Halaman 1-9.

Republik Indonesia. 1999. *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*. Peraturan Pemerintah, Republik Indonesia, Tahun 1999, Nomor 18, Pasal 1.

Republik Indonesia. 1996. *Tentang Laporan Tahunan*. Bapepam, Republik Indonesia, No. Kep. 38 /PM/1996

Republik Indonesia. Kementerian Keuangan RI. 2015. *Tax Ratio Indonesia Masih Rendah*. Diakses 8 Juni 2017. <http://www.kemenkeu.go.id>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Republik Indonesia. 2009. *Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. Undang-Undang, Republik Indonesia, Tahun 2009, Nomor 16.

Republik Indonesia. 2008. *Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Undang-Undang, Republik Indonesia, Tahun 2008, Nomor 36.

Republik Indonesia. 2007. *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Undang-Undang, Republik Indonesia, Tahun 2007, No. 28.

Republik Indonesia. 2007. *Tentang Perseroan Terbatas*. Undang-Undang, Republik Indonesia, Tahun 2007, Nomor 40, Pasal 74.

Republik Indonesia. 2012. *Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Peraturan Pemerintah, Republik Indonesia, Tahun 2012, No. 47.

Republik Indonesia. 2010. *Tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian Dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto*, Peraturan Pemerintah, Republik Indonesia, Tahun 2010, Nomor 93.

Republik Indonesia. Undang-undang Dasar 1945 pasal 23A Amandemen III.

Rini, Diah Mustika., Lilik Handajani, dan Elin Erlina Sasanti. 2015. Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik Indonesia yang Melakukan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Universitas Mataram*.

Rodriguez., E., F. dan Arias., M. 2012. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?". *The Chinese Economy*, 45(6), 60-83.

Rusydi, M. Khoiru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Universitas Brawijaya, Jurusan Akuntansi*, Vol.4, No. 2, 322-329.

Sabli, Nurshamimi dan Noor, Rohaya. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance. 3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding. ISBN: 978-967-5705-05-2*.

Sagala, Winarti Monika. 2015. Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Universitas Diponegoro*.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suyanto, K.D., & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177.

The Indonesian Institute. 2017. Analisis Peta Industri Makanan dan Minuman di Indonesia, *The Indonesian Institute - Center For Public Policy Research*.

Wahyudi, Dudi, 2015. Analisis Empiris Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Lingkar Widyaswara* 2 (4): 13-15.

Waluyo. 2016. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Zuber, Jill M., dan Debra Sanders. 2013. The Influence of Attraction and Company Values on Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *North Dakota State University, Washington State University*.

LAMPIRAN

**Lampiran 1
Proses Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>go public</i> sektor <i>consumer good</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015	39
2	Perusahaan yang di delisting pada tahun pengamatan yaitu 2013-2015	(2)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan untuk tahun 2013-2015	(2)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunannya dan tidak menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	(2)
5	Perusahaan dengan laba negatif (Rugi)	(9)
6	Perusahaan yang pindah sektor selama tahun 2013-2015	(1)
7	Jumlah sampel dalam penelitian	23
	23 x 3	69

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hal Cipta dan Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

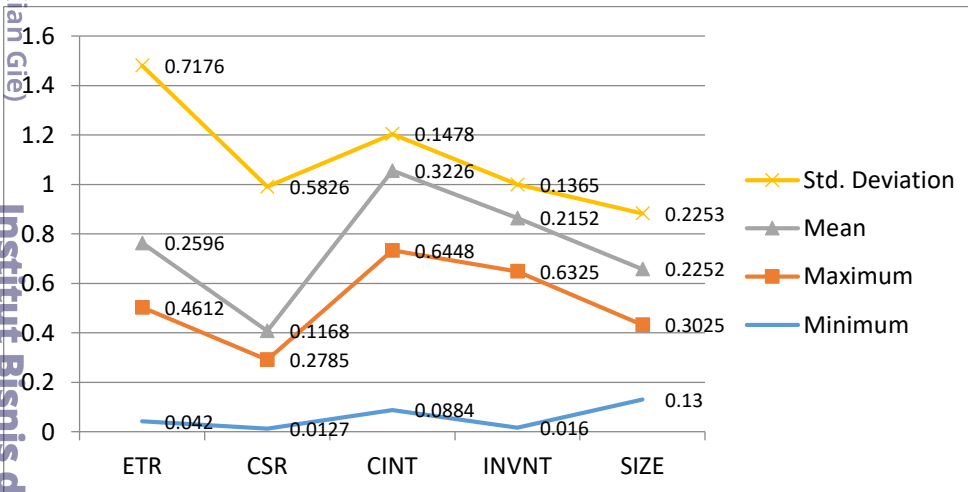
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	69	,04200	,46120	,2595783	,07176405
CSR	69	,01270	,27850	,1168542	,05825860
CINT	69	,08840	,64480	,3225957	,14777170
INVNT	69	,01600	,63250	,2152101	,13645004
SIZE	69	12,99690	30,24820	22,5256565	5,87652140
Valid N (listwise)	69				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 3 Statistik Deskriptif





Lampiran 4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,361	,114		3,162	,003
CSR	-,894	,446	-,726	-2,005	,050
CINT	-,013	,111	-,026	-,115	,909
INVNT	-,062	,116	-,118	-,537	,593
SIZE	,000	,003	,013	,054	,957
DT1	-,027	,148	-,176	-,180	,858
DT2	,108	,155	,713	,695	,490
CSR_DT1	,500	,553	,415	,905	,369
CINT_DT1	,095	,151	,240	,634	,529
INVNT_DT1	,084	,160	,155	,521	,605
SIZE_DT1	-,003	,004	-,459	-,714	,479
CSR_DT2	,251	,507	,278	,496	,622
CINT_DT2	,039	,157	,092	,246	,807
INVNT_DT2	,002	,171	,003	,010	,992
SIZE_DT2	-,005	,004	-,823	-1,252	,216

a. Dependent Variable: ETR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06629893
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,898
Asymp. Sig. (2-tailed)		,395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,356	,054		6,539	,000		
	CSR	-,511	,158	-,415	-3,243	,002	,814	1,228
	CINT	,040	,059	,082	,671	,505	,896	1,116
	INVNT	-,028	,065	-,052	-,426	,671	,881	1,135
	SIZE	-,002	,002	-,159	-1,247	,217	,824	1,214

a. Dependent Variable: ETR

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00244
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	33
Z	-,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,545

a. Median

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,032	,037		,869	,388
CSR	,032	,108	,040	,299	,766
CINT	,081	,041	,251	1,983	,052
INVNT	-,016	,044	-,045	-,355	,724
SIZE	-,001	,001	-,071	-,538	,592

a. Dependent Variable: RES_2

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,147	,093	,06833937

a. Predictors: (Constant), SIZE, INVNT, CINT, CSR

Lampiran 10
Hasil Uji F (ANOVA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,051	4	,013	2,747	,036 ^b
Residual	,299	64	,005		
Total	,350	68			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, INVNT, CINT, CSR

Lampiran 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,356	,054		6,539	,000
1 CSR	-,511	,158	-,415	-3,243	,002
CINT	,040	,059	,082	,671	,505
INVNT	-,028	,065	-,052	-,426	,671
SIZE	-,002	,002	-,159	-1,247	,217

a. Dependent Variable: ETR

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.